Memulai Membaca Sebagai Hobby Menyenangkan

Hanif Al Fatta M.Kom
Dekan Fakultas Ilmu Komputer
Universitas AMIKOM Yogyakarta

DALAM tulisan sebelumnya saya menulis tentang manfaat membaca buku terutama di saat pandemi. Dan ternyata memulai membaca sebagai hobby untuk beberapa orang sangat sulit. Kadang- kadang saya membeli buku, membacanya 5 sampai 10 halaman untuk kemudian menyimpannya di rak buku atau di tempat yang saya lupa menaruhnya. Kemudian saya membeli lagi buku yang menurut resensi di media massa bagus, dan tertumpuk lagi di suatu tempat. Sehingga di rak buku saja berjajar buku-buku yang sepenuhnya belum selesai dibaca. Untuk menjadikan membaca sebagai hobby ternyata tidak hanya cukup dengan niat atau keinginan yang kuat saja. Menurut Dr. Sandeep Patil untuk menjadikan membaca sebagai hobby dibutuhkan mekanisme atau sistem. Mekanisme atau sistem inilah yang bisa memberikan "dorongan" kepada kita untuk terus membaca dan menikmati proses itu sebagai proses yang menyenangkan sekaligus bernilai.

Sistem ini bisa dimulai dari beberapa langkah. Pertama, buatlah membaca itu mudah. Kenapa kita sering menggunakan Handphone atau menonton televisi? Karena saat kita mencari Handphone dan remote tv itu mudah, kita menyengaja menaruhnya ditempat yang mudah kita jangkau atau aksesibilitasnya mudah. Taruh dan aturlah buku-buku kita di tempat yang mudah dijangkau, mudah dikembalikan, mudah dilihat sehingga sewaktu-waktu keinginan membaca itu muncul, menemukan buku bukan sebuah masalah. Kedua, buat membaca itu menarik. Cari bahan bacaan yang menarik untuk kita. Cara mudah memulai membaca agar menarik adalah sesuaikan saja dengan tipe film yang kita suka misalnya, tidak harus buku laris yang diresensi banyak media.Misalnya kita menyukai sebuah film yang diangkat dari buku, misalnya "Life of Pi", carilah bukunya dan kita bandingkan isi dari buku dengan adaptasi dalam filmnya. Buku-buku ringan dan tipis pun tidak masalah untuk dibaca. Usahakan juga memiliki tempat atau suasana membaca yang kita desain untuk disukai. Misalnya ada tempat khusus yang kita desain di ruang tertentu di rumah kita, yang membuat kita betah membaca ditempat tersebut. Atau mungkin kita bisa membiasakan membaca buku di kedai kopi atau tempat umum seperti di taman atau ditempat-tempat lainnya.Ketiga, ciptakan lingkungan yang mendukung.

Ketika kita pergi ke perpustakaan maka keinginan untuk membaca itu akan muncul, kenapa? Karena banyak orang membaca disana. Dikelilingi oleh orang dengan kebiasaan membaca akan membuat kita lebih mudah mengembangkan kebiasaan ini. Ajaklah anggota keluarga lain mengembangkan kebiasaan ini. Cari juga di media sosial atau di tempat kerja orang-orang yang memiliki hobi membaca dan mendiskusikan bahan bacaan tertentu.Keempat, buat waktu khusus membaca. Nah untuk bisa membawa membaca ke level membaca sebagai hobby, perlu komitmen untuk membiasakan diri. Kebiasaan perlu dilatih daam waktu tertentu, misalnya 6 bulan. Buat komitmen untuk menyedikan waktu walaupun sebentar misalnya 10 menit untuk membaca di malam hari misalnya sebelum tidur.Kelima, jangan berhenti. Nah terakhir ini yang sulit. Menjaga momentum untuk tetap bersemangat membaca adalah dengan berkomitmen menjaga kebiasaan membaca sesuai slot waktu yang sudah kita tentukan.

Tetap memelihara kebiasaan membaca disela-sela kesibukan kita yang padat adalah salah satu hal yang paling sulit. Namun dengan terus menerus membiasakan membaca setiap hari, pada akhirnya akan membantu kita menikmati membaca sebagai hobby. **(*)**

Perlawanan ..... Sambungan hal 1

Untuk mencerahkan masyarakat, jurnalis dituntut untuk mampu menilai fakta apakah layak diberitakan atau tidak. Berseliwerannya berita hoaks, menebar kebohongan, menebar fitnah, dan kekacauan, adalah bentuk kejahatan. Masyarakat tidak sekadar melihat gambar atau mencermati kata demi kata dalam sebuah narasi. Disinilah peran pers *mainstream* untuk melawan tebaran hoaks. Karenanya, di dapur mereka adalah sosok pribadi jurnalis yang cerdas dan memiliki kepekaan spiritualitas yang tinggi. Ini tidak bisa diperoleh dari kursus atau pendidikan formal saja. Namun ia harus mengasah mata hati dan batinnya justru manakala ia tengah berburu fakta atau berita. Juga ketika mulai menuliskannya.

Masyarakat kini sangat lelah terutama masyarakat golongan bawah. Mereka yang tergabung dalam kelompok UMKM misalnya, telah mengalami penurunan omzet hingga 50 %. Masyarakat bawah yang harus ke luar rumah untuk mencari nafkah, kini juga sedih berkepanjangan akibat pemberlakuan PPKM darurat. Sialnya PPKM darurat meski hampir dua pekan, belum juga menunjukkan efektivitasnya. Kasus harian di DIY naik 1.000 kasus per hari, menjadi sekitar 2.731 kasus pada Selasa (13/7). Di tingkat nasional tembus 54.000 lebih, jauh dari target 10.000 kasus. Pelanggaran PPKM di DIY juga tinggi.

Kini manusia moderen dalam dekonstruksi teologis, telah kehilangan keseimbangan dan akibat hoaks, manusia moderen juga telah mengalami reduksionisasi. Karenanya, media *mainstream* harus bisa mengajak masyarakat ke hakikat kehidupan. Sebab berita hoaks telah meremukredamkan nilai-nilai kemanusiaan. Celakanya, di media sosial siapapun bebas menyiarkan kabar (bohong). Dan masyarakat sebagian juga terjebak menganggap medsos menjadi ëagamaí baru.

Dalam era sebagaimana disebut orang era globalisasi saat ini, peranan medsos juga tidak dapat diremehkan sebagai pembentuk visi subjektif bagi aneka kepentingan, meski berlindung dibalik objektivitas. Medsos telah menjadi kekuatan tersendiri . Dalam waktu yang relatif singkat, medsos sanggup membalikkan keadaan. Baik bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, maupun dalam 'bawah sadar' alam pikiran masyarakat.

Dari gambaran singkat di atas, dalam melawan berita bohong di medsos, para jurnalis media *mainstream* lebih berat. Para jurnalis harus berperan pula bagaikan seorang detektif, mencari, mengorek, menganalisis berbagai fakta atau peristiwa, untuk disajikan melawan hoaks.

Media sosial yang juga dihuni para provokator, terjebak dalam kepentingan-kepentingan praktis belaka. Atau kepentingan-kepentingan lain yang lebih luas (sadar atau tidak), setidaknya kepentingan politik dan bisnis besar. Inilah yang harus dilawan para jurnalis media *mainstream*. ❑ **-f**

(Penulis adalah Guru Besar Unnes Semarang)

Pemda DIY ..... Sambungan hal 1

kualitas hidup masyarakat. Terutama bagi rakyat kecil yang setiap harinya berkutat dengan perjuangan hidup,"ungkap Sultan.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menyampaikan warga miskin yang terdampak pandemi sudah mendapatkan bantuan dari Pemerintah Pusat. Tetapi masih banyak warga yang terdampak tidak terdata oleh Pemerintah Pusat, maka pihaknya sudah meminta pemerintah kabupaten dan kota untuk mendata warga dan pelaku usaha yang terdampak karena diberlakukannya PPKM Darurat ini.

"Kami koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota (Pemkab/Pemkot) agar bisa mengirimkan data bagi mereka berhak mendapatkan bantuan tapi belum mendapatkan bantuan. Pendataan ulang ini sangat penting supaya tidak terjadi duplikasi bantuan dari pemerintah," tandasnya.

Aji menambahkan warga terdampak PPKM di DIY yang belum mendapatkan bantuan akan mendapat bantuan dari APBD DIY maupun APBD kabupaten dan kota. Hal ini mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri bahwa Pemda bisa melakukan perubahan APBD reguler untuk kebutuhan PPKM level 3 dan 4.

(Ria/Ira)-f

Percepatan ..... Sambungan hal 1

tapi nanti berapa persennya masih akan dilihat.

Mengingat untuk saat ini yang sudah mendaftar ada sekitar 10 ribu pelaku UKM. Karena bulan sebelumnya saat dengan Kadin sudah ada 5 ribu pelaku UKM. Tapi daftar-daftar itu masih terus bergerak mengingat banyak dari para pelaku UMKM yang sudah melakukan vaksinasi di daerahnya masing-masing, termasuk lewat CSR.

"Sekarang ada persyaratan kalau mau berjualan harus vaksin. Ternyata respons dari para pelaku UMKM sangat positif. Apalagi saat ini kesadaran masyarakat akan arti pentingnya protokol kesehatan dan vaksinasi sangat bagus. Hal itu dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti vaksinasi,"ungkap Siwi.

Menurut Siwi, pembukaan pendaftaran vaksinasi dilakukan lewat aplikasi, tentunya koordinasi dengan Dinas Koperasi kabupaten/kota terus dilakukan. Mengingat beberapa di antara mereka ada yang ultra mikro, jadi dengan melibatkan kabupaten/kota hasilnya diharapkan bisa lebih maksimal. Apalagi responsnya cukup bagus, karena baru sekitar satu minggu pendaftaran dibuka jumlah pendaftar sudah lebih dari 10 ribu.

Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho mengungkapkan Danais sebenarnya sudah berperan secara tidak langsung dalam penanganan pandemi Covid-19 selama ini. Danais telah dipergunakan tidak langsung untuk mendukung pemulihan ekonomi, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan Covid-19 di DIY. Salah satunya dengan melakukan pergeseran program/kegiatan yang menggunakan alokasi Danais 2021 sehingga dapat mendukung kerja sama pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang digerakkan Dinas Koperasi dan UKM DIY bekerjasama dengan Kadin DIY dan Hippindo. **(Ria/Ira)-f**

OTORITAS JASA KEUANGAN

OJK-IJK PEDULI BENCANA

Komitmen Bantu Penanganan Pandemi Covid-19 di DIY

Kepala OJK DIY Parjiman berfoto bersama dengan inisiator Gerakan Sonjo Rimawan Pradiptyo, Lurah Panggungharjo Wahyudi Anggoro Hadi dan lain-lain

BANTUL (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Industri Jasa Keuangan (IJK) sejak awal tahun ini telah menggalang dana kemanusiaan dalam program 'OJK dan IJK Peduli Bencana' yang dihimpun dari Anggota Dewan Komisioner OJK, 169 IJK baik Perbankan, Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) serta asosiasi di sektor jasa keuangan dan juga bantuan dari Pegawai OJK. Penggalangan dana dimaksud merupakan salah satu komitmen antara OJK dan IJK untuk membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan memberikan bantuan untuk penanganan masyarakat yang terinfeksi Covid-19 di daerah.

Bantuan OJK dan IJK Peduli Bencana ini diserahkan secara simbolis oleh Kepala OJK DIY Parjiman kepada inisiator Gerakan Sambatan Jogja (Sonjo) Rimawan Pradiptyo dan disaksikan perwakilan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul Ninik Istitarini, Lurah Panggungharjo Wahyudi Anggoro Hadi dan Mambaul Bahri dari Sonjo di Halaman RS Patmasuri Bantul yang digunakan sebagai shelter pasien Covid-19.

" Kegiatan kemanusiaan ini merupakan bentuk aksi solidaritas dan kepedulian Sonjo kepada masyarakat yang menjadi pasien Covid-19 di DIY yang jumlahnya melonjak sangat signifikan. Sehingga kami mendukung upaya tersebut yang diharapkan dapat menghentikan laju peningkatan Covid-19 khususnya di DIY," kata Kepala OJK DIY Parjiman.

Parjiman menyampaikan penyaluran bantuan yang diserahkan adalah sebesar Rp150 juta untuk penyediaan dukungan penanganan Covid-19 seperti APD level 3, wearpack level 2, vitamin dan kasur serta kebutuhan lain yang diperlukan. Bantuan ini akan disalurkan kepada shelter-shelter dan tim relawan agar dapat menjalankan tugasnya dalam mendukung program trace-test-isolate di desa/ kelurahan yang terdampak Covid-19 di DIY.

" Kami dan IJK sangat concern peduli membantu penanganan Covid-19 di DIY sejak awal pandemi. Kami memang mengumpulkan dana untuk membantu masyarakat terutama yang terdampak Covid-19 di DIY yang kali ini bekerjasama dengan Gerakan Sonjo yang meminta bantuan terutama bagi shelter yang ada di kampung-kampung/desa yang memerlukan bantuan," tuturnya.

Selanjutnya, Parjiman mengungkapkan bantuan ini diserahkan kepada perwakilan Gerakan Sonjo guna membantu meringankan beban masyarakat terutama yang terinfeksi virus Korona. Pihak Sonjo yang akan membelanjakan karena mereka lebih mengetahui terkait kebutuhan shelter-shelter tersebut. Sejak awal pandemi, OJK berkomitmen membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 salah satunya dengan program OJK-IJK Peduli serta mendukung percepatan program vaksinasi Covid-19 di DIY.

"Kami sudah beberapa kali menggelar vaksinasi massal di OJK, Bank BPD DIY, Perbarindo DIY maupun perbankan-perbankan lainya. Ini dalam rangka ikut serta mendukung program percepatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 agar tercipta kekebalan komunal atau herd immunity sehingga penularan Covid bisa ditekan," tandasnya.

Selain itu, Parjiman menyatakan OJK sebagai regulator dan pengawas mempunyai kebijakan-kebijakan seperti restrukturisasi kredit dan sebagainya. Hal ini bertujuan memberikan ruang gerak atau nafas kepada pelaku usaha atau UMKM agar bisa bertahan di masa pandemi meskipun membutuhkan waktu agar bangkit kembali. Pihaknya akan berkonsentrasi pada pemulihan ekonomi kedepannya, namun karena kondisi kesehatan yang tidak baik-baik saja ini jadi difokuskan terlebih dahulu bagi pemulihan kesehatan.

"Kami mengapresiasi atas bantuan OJK-IJK Peduli ini guna mendukung relawan dan membantu shelter-shelter yang ada di kampung maupun desa-desa. Kami membutuhkan dukungan seperti baju APD, vitamin, kasur, oksimeter dan sebagainya. Sebab situasi di lapangan sudah sangat berat seiring melonjaknya kasus baru terkonfirmasi maupun kasus kematian di DIY saat ini," imbuh Rimawan. **(Ira)**

Berita dan Foto : Fira Nurfiani

Kepala OJK DIY Parjiman memberikan sambutan

Kepala OJK DIY Parjiman menyerahkan sumbangan OJK-IJK Peduli di Halaman RS Patmasuri Bantul